

## RELIGIUISTAS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL BINCANG AKHLAK KARYA TAKDIR ALISYABHANA RIDWAN

Ayu Lestari, Ariesma Setyarum

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Pekalongan

[Lesayu633@gmail.com](mailto:Lesayu633@gmail.com), [ariesmasetyarum@gmail.com](mailto:ariesmasetyarum@gmail.com)

### ABSTRAK

Permasalahan yang muncul pada penelitian ini berasal dari karakter tokoh utama yang mempunyai sifat religius, namun mengalami perubahan sifat sebab pergaulan yang kurang baik. Pemilihan novel *Bincang Akhlak* karya Takdir Alisyabhana Ridwan karena novel tersebut menggambarkan cerita religi yang sesuai dengan kehidupan sosial dan kondisi masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah religiuistas tokoh utama dalam novel *Bincang Akhlak* karya Takdir Alisyabhana Ridwan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan teknik baca dan teknik catat. Penelitian ini difokuskan pada kajian sosiologi sastra Nurgiyantoro yang membagi menjadi empat bentuk religius yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Hasil analisis data menunjukkan tokoh utama dalam novel *Bincang Akhlak* didominasi oleh hubungan manusia dengan Tuhan meliputi taat beribadah, berdoa dan bersyukur, serta perasaan takut dan berdosa.

**Kata Kunci:** Religiuistas, tokoh utama, novel

### ABSTRACT

The problems that arise in this study come from the main characters who have religious characteristics, but experience changes in character because of bad associations. The choice of the novel *Bincang Akhlak* by Takdir Alisyabhana Ridwan is because the novel describes a religious story that is in accordance with social life and the conditions of society. The formulation of the problem in this study is how is the religiosity of the main character in the novel *Bincang Akhlak* by Takdir Alisyabhana Ridwan. The method used in this study is descriptive qualitative method and data collection techniques using reading techniques and note-taking techniques. This research focuses on Nurgiyantoro's study of the sociology of literature which divides into four forms of religion, namely the relationship between humans and God, the relationship between humans and other humans, the relationship between humans and nature, and the relationship between humans and themselves. The results of data analysis show that the main character in the novel *Bincang Akhlak* is colored by the human relationship with God including worship, prayer and gratitude, as well as feelings of fear and sin.

**Key Word:** Religiosity, main character, novel

### PENDAHULUAN (Arrial Narrow 12 Bold)

Karya sastra adalah suatu karya manusia yang mengungkapkan pikiran, gagasan, pemahaman, dan perasaan tentang hakikat kehidupan pencipta dalam bahasa imajinatif. Hal ini dapat dikatakan bahwa sastra memiliki sifat imajinatif, yang memiliki hubungan kuat dengan realitas sosial budaya pada zaman karya itu dibuat disertai pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat (Marlina, 2018:173). Selain itu, terdapat berbagai jenis karya sastra diantaranya novel, drama, puisi, gurindam, dan lain sebagainya.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang banyak diminati. Dalam hal ini, peneliti memilih novel sebagai objek penelitian karena sebuah novel secara khusus mempunyai peluang yang cukup luas untuk memperlakukan karakter tokoh dalam sebuah perjalanan waktu. Selain itu, novel banyak menggambarkan refleksi kehidupan sosial, dan novel juga sarat akan nilai dan pesan moral didalamnya. Salah satu nilai yang terdapat pada novel adalah nilai religius.

Menurut Mulyani (dalam Yusuf, 2019) religius berasal dari kata religi atau sama dengan agama. Penamaan kata religi tersusun dari kata "re" yang berarti "kembali" dan "ligere" yang berarti "terikat". Hal ini berarti dalam religi terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi dan

mempunyai fungsi untuk mengikat diri seseorang dalam hubungannya dengan sesama, alam, dan Tuhan. Sedangkan menurut (Mangunwijaya dalam Gunawan. 2018) mengatakan bahwa religiusitas merupakan nilai inti kualitas hidup manusia dengan dimensi yang berada di dalam lubuk hati sebagai riak getaran nurani pribadi dan menepas intimitas jiwa.

Penanaman dan penghayatan nilai-nilai religius tidak lagi menjadi tolak ukur seseorang dalam melakukan kegiatan yang bersifat sosial maupun pribadi. Akibatnya, tidak banyak orang yang sadar akan pentingnya nilai-nilai religius tersebut sehingga menyebabkan ketidakseimbangan dalam kehidupan pribadi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Amin (2016) dalam penelitiannya mengatakan nilai merupakan peran penting dalam proses perubahan sosial, yang mana hal tersebut mampu menjadi pendorong untuk mengubah suatu tatanan masyarakat.

Menurut Mangunwijaya (dalam Nurgiyantoro:326) mengemukakan bahwa kehadiran unsur religius dan keagamaan dalam sastra adalah suatu keberadaan sastra itu sendiri, bahkan sastra tumbuh dari suatu yang bersifat religius. Dengan demikian hubungan manusia yang berkaitan dengan nilai religius dapat disimpulkan menjadi tiga unsur, antara lain hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan alam. Ketiga unsur tersebut dapat diartikan bahwa kehidupan religius manusia akan terikat satu sama lain dan nilai-nilai tersebut akan terus berkembang dalam lingkungan masyarakat.

Nilai-nilai religius terkait dengan hal tersebut juga terdapat pada novel *Bincang Akhlak* yang dimana novel tersebut mengandung ajaran agama. Nilai-nilai religius yang berhubungan dengan kehidupan sosial tokoh Jek dapat ditemukan seiring dengan kisah perjalanan Jek dari kecil hingga dewasa. Novel tersebut menggambarkan cerita religi yang sesuai dengan kehidupan sosial dan kondisi masyarakat. Kisah inspiratif Jek memberikan dorongan dan sudut pandang dimana karya sastra tidak hanya dinilai dari segi nilai sosialnya, tetapi juga dapat dikaitkan dengan nilai religi yang bernuansa komedi. Melalui nilai-nilai religi, beberapa permasalahan dan konflik dalam novel dapat diselesaikan melalui pandangan agama.

Unsur religi dalam novel *Bincang Akhlak* karya Takdir Alisyahbana Ridwan sangat dominan, sebagaimana judul tersebut sudah mencakup dan mengandung makna nilai religi yang akan diuraikan dalam karya sastra tersebut. Dengan demikian, adanya penelitian ini mampu mengangkat nilai religius untuk mengungkapkan berbagai persoalan kehidupan sosial yang diceritakan oleh tokoh utama dalam sebuah novel.

Pada penelitian ini, teori yang digunakan untuk meneliti nilai religiusitas dalam novel adalah melalui pandangan Nurgiyantoro, yang secara keseluruhan mengenai persoalan dalam hidup maupun kehidupan manusia yang mana dibedakan dalam persoalan tentang (1) Hubungan manusia dengan Tuhan, (2) Hubungan manusia dengan manusia lainnya, (3) Hubungan manusia dengan alam, dan (4) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang berfokus pada teks. Dimana pendekatan sosiologi sastra ini hanya mengacu pada teks atau pilihan kata yang digunakan pengarang dalam karya sastra, dan dalam pendekatan ini digunakan untuk mengkaji unsur nilai sosial keagamaan yang dialami oleh tokoh dalam keluarga dan hubungan dengan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dipilih judul "Religiusitas Tokoh Utama dalam Novel *Bincang Akhlak* Karya Takdir Alisyahbana Ridwan."

Sebuah penelitian agar mempunyai orisinalitas perlu adanya kajian terdahulu. Kajian terdahulu berfungsi sebagai memaparkan tentang penelitian dan analisis sebelumnya yang telah dilakukan. Ada tiga jurnal penelitian yang dijadikan sebagai kajian mengenai hasil penelitian dan analisis sebelumnya, hal ini akan

dipaparkan yang berkaitan dengan penelitian Religiusitas Tokoh Utama dalam Novel *Bincang Akhlak* Karya Takdir Alisyahbana Ridwan.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Susilo. dkk (2020) yang berjudul "Nilai Religius Tokoh Utama pada Novel Sri Danarti Karya Nana Tandez." Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai religius tokoh utama dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitar. Bentuk religiusitas terhadap Tuhan diterapkan dalam sikap berdoa kepada Tuhan, perasaan berdosa kepada Tuhan, dan sikap tunduk kepada Tuhan. Bentuk religiusitas terhadap sesama manusia diterapkan dalam sikap tolong-menolong, cinta kasih sejati, dan berprasangka baik terhadap orang lain. Sedangkan religiusitas terhadap alam sekitar direpresentasikan dalam sikap kemauan untuk membaca kenyataan dunia dan mengakui gejala alam. Dalam penelitian Susilo terdapat persamaan yaitu penjabaran bentuk nilai religiusitas. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu Susilo meneliti tentang novel *Sri Danarti* karya Nana Tandez, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Bincang Akhlak* karya Takdir Alisyahbana Ridwan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rahmaningrum. dkk (2021) yang berjudul "Religiusitas Tokoh Utama dalam Novel *The Purpose Of Life* Karya Alnira." Hasil penelitian menunjukkan dalam novel tersebut terdapat religiusitas tokoh utama berdasarkan, 1) dimensi praktik agama yang merupakan sebuah dimensi yang merujuk pada ritus-ritus keagamaan yang dianjurkan oleh agama dan dilaksanakan oleh pengikutnya, seperti pelaksanaan sholat dan doa. 2) dimensi pengalaman merupakan dimensi yang berkaitan dengan pengalaman keagamaan, dan 3) dimensi pengamalan merupakan cara seseorang berperilaku dalam kehidupannya yang dimotivasi oleh ajaran agama. Persamaan penelitian Rahmaningrum dengan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai religiusitas tokoh utama. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu objek yang diteliti oleh Rahmaningrum tentang novel *The Purpose* karya Alnira, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Bincang Akhlak* karya Takdir Alisyahbana Ridwan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Astuti. dkk (2022) dengan judul "Religiusitas dan Moralitas Tokoh Utama dalam Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais." Hasil dari penelitian tersebut adalah deskripsi nilai religiusitas dan moralitas tokoh utama yang berkenaan dengan: 1) kemampuan manusia berpikir luas untuk menentukan langkah dalam menjalani hidup, 2) kemampuan manusia mencari dan menemukan petunjuk dari dalam dirinya berdasarkan pengalaman yang telah di lalui, 3) kemampuan manusia mengatasi segala permasalahan dengan simpatik dan menolong orang lain, 4) kemampuan manusia meniadakan diri dihadapan Tuhan, serta nilai moralitas menjadi empat yaitu, keadilan, kejujuran, tanggungjawab, dan kedamaian. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah meneliti nilai religiusitas tokoh utama dalam novel. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut tidak hanya meneliti nilai religiusitas, tetapi juga moralitas tokoh utama. Selain itu teori yang digunakan juga berbeda yaitu teori religiusitas oleh Y.B Mangunwijaya dan teori moralitas Rusli Lutan. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Nurgiyantoro.

Adapun pengkajian data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teori yang saling berkaitan. Beberapa teori yang digunakan dapat dijadikan sebagai landasan dalam analisis dan pembahasan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: a) novel, b) tokoh utama, dan c) novel.

#### **METODE PENELITIAN(Arial Narrow 12 Bold)**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2013:6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa,

pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilengkapi dengan penggunaan metode deksriptif kualitatif yang mana penggambaran metode ini secara keseluruhan memanfaatkan penafsiran yang penyajiannya dalam bentuk deskripsi (Ratna. 2015:46).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan hanya berdasarkan pada rincian fakta yang berupa kata-kata dan kalimat yang terdapat dalam novel *Bincang Akhlak* sebagai objek kajian penelitian ini. Dengan penelitian kualitatif ini, dapat mendeskripsikan religiusitas tokoh utama dalam novel *Bincang Akhlak* karya Takdir Alisyahbana Ridwan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang religiusitas tokoh utama dalam novel *Bincang Akhlak* karya Takdir Alisyahbana Ridwan ditemukan data nilai religius dari tokoh utama sebanyak 20 data yaitu (1) hubungan manusia dengan Tuhan, (2) hubungan manusia dengan manusia lain, (3) hubungan manusia dengan alam, dan (4) hubungan manusia dengan diri sendiri.

### **Nilai Religiusitas Tokoh Utama dalam Novel *Bincang Akhlak* Karya Takdir Alisyahbana Ridwan**

Untuk menafsirkan data penelitian ini, peneliti telah mengklasifikasi dan mengidentifikasi nilai religiusitas tokoh utama berdasarkan empat bentuk meliputi, hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan diri sendiri.

#### **1. Hubungan Manusia dengan Tuhan**

Berdasarkan hasil penelitian bentuk diperoleh data bentuk hubungan manusia dengan Tuhan meliputi taat beribadah, berdoa dan bersyukur, perasaan takut dan berdosa.

##### **a. Taat beribadah**

Ketaatan beribadah merupakan bentuk ketundukkan dan penghambaan manusia kepada Tuhan dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi larangannya.

“Setibanya di rumah, aku langsung sholat karena punya prinsip, “Senakal apapun kamu, jangan pernah tinggalkan sholat.”

Yang pertama dihisab di akhirat itu sholat, bukan rental ps. Jika sholatmu baik, maka baiklah semuanya. (*Bincang Akhlak*, 2019:39).

Kutipan di atas menunjukkan sikap ketaatan Jek kepada Tuhan dengan melaksanakan shalat. Shalat itu wajib bagi seorang muslim. Maka, sesibuk apapun seorang muslim harus melaksanakan shalat. Seorang muslim yang melaksanakan shalat dengan penuh keikhlasan, akan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan.

Hasil temuan dari kutipan di atas yaitu bentuk ketaatan beribadah Jek untuk tidak meninggalkan kewajibannya sebagai umat muslim. Melaksanakan shalat adalah suatu puncak religius seorang kepada sang penciptanya, selain itu melaksanakan shalat merupakan bentuk ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya.

##### **a. Berdoa dan Bersyukur**

Salah satu kekuatan yang dapat memberikan manfaat bagi manusia untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi yaitu dengan doa, karena doa dalam agama diposisikan sebagai bagian dari sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan

“ Aku nemu dompet kamu yang jatuh. Nanti sore jam lima ketemu di taman kota.”  
TERIMA KASIH YA ALLAH, teriakku dalam hati, tapi pake mulut.  
(*Bincang Akhlak*, 2019:204)

Kutipan di atas, terlihat bentuk bersyukur kepada Tuhan yang dilakukan oleh Jek Ketika dompet yang dimilikinya hilang telah ditemukan oleh orang yang baik. Di dalam kutipan tersebut menunjukkan sikap bersyukur kepada Tuhan yang dilakukan oleh Jek menjelaskan tentang bersyukur kepada Tuhan. Bersyukur merupakan salah satu bentuk rasa terima kasih kita terhadap Tuhan dan merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat beragama. Dengan bersyukur berarti selalu mengingatkan manusia untuk selalu menyebut Tuhan atas segala bentuk rahmat, anugerah, dan rizki yang diterima. Hasil temuan dari kutipan di atas yaitu bahwa sikap Jek yang berterima kasih kepada Tuhan untuk menunjukkan sikap bersyukur kepada sang pencipta.

b. Perasaan Takut dan Berdosa

Perasaan ini adalah untuk menentukan baik atau buruknya perbuatan kita. Jika hal ini sudah jelas maka kita dapat menentukan mana yang baik atau yang buruk. Islam menekankan bahwa setiap perbuatan baik harus didasari dengan menyebut asma Allah agar perbuatan yang telah dijalani mendapat ridho dari-Nya.

“Ketakutan itu semakin menjadi. Sampai akhirnya, aku memutuskan untuk mengambil wudhu, terus sholat isya. Di dalam sholat pun, bayangan kejadian itu masih ada. Setelah sholat, tidak henti-hentinya mulutku beristighfar. Lupa kapan terakhir ngaji, yang jelas malam itu membuatku membuka Al-Qur’an setelah sekian lama nggak ngaji.”  
(*Bincang Akhlak*, 2019:167).

Berdasarkan kutipan cerita di atas, terlihat sikap Jel yang merasa takut ketika melihat dan membantu korban kecelakaan saat menghadapi sakaratul maut, dimana korban sangat tersiksa ketika sakaratul maut karena durhaka kepada ibunya. Sehingga dia memutuskan untuk melakukan ibadah shalat dan membaca Al-Qur’an. Hasil temuan pada kutipan tersebut bahwa

Hasil temuan dari kutipan di atas yaitu perasaan takut dan berdosa ditunjukkan ketika Jek melihat seseorang yang sedang menghadapi sakaratul mautnya.

## 2. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Berdasarkan hasil penelitian bentuk diperoleh data bentuk hubungan manusia dengan manusia lain meliputi tolong menolong, minta maaf, dan berterima kasih.

a. Tolong Menolong

Sikap tolong menolong merupakan sikap yang harus dimiliki ketika hidup bermasyarakat. Ketika manusia lahir ia tidak memiliki kemampuan untuk hidup tanpa orang lain, karena setiap manusia bukanlah makhluk sosial yang dapat hidup tanpa orang lain.

“Karena posisinya aku yang paling dekat dengan korban, jadilah aku yang membimbing sakaratul mautnya.” (*Bincang Akhlak*, 2019:161).

Berdasarkan kutipan cerita di atas membuktikan bahwa Jek membantu korban kecelakaan untuk melewati masa sakaratul mautnya. Hasil temuan dari kutipan di atas yaitu secara naluri, Jek memiliki

sikap tolong menolong dengan sesama, hal ini berkaitan dengan sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial.

b. Minta Maaf

Meminta maaf merupakan salah satu bentuk meminta ampun atau penyesalan atas kesalahan yang terjadi terhadap kita, selain itu permintaan maaf memiliki makna bahwa seseorang mengakui kesalahannya.

“oh nggak kok, Cuma mau kenal. Maaf ya, kalau merasa terganggu.” Ya Allah malu banget.

(Halaman 64)

Berdasarkan kutipan cerita di atas Jek meminta maaf karena merasa tidak enak kepada Yanti jika sudah mengganggu waktunya. Hasil temuan dari kutipan di atas yaitu bahwa sikap Jek ketika meminta maaf menunjukkan bahwa salah satu menjaga hubungan dengan sesama yaitu dengan meminta maaf dan saling memaafkan

c. Berterima Kasih

Berterima kasih termasuk bentuk mengapresiasi secara tulus dan penuh makna atas apa yang didapatkan dan apa yang dilakukan orang lain kepada kita.

“Terima kasih anak-anak. Dari kalian, aku belajar bahwa hidup adalah life.”  
(*Bincang Akhlak*, 2019:200).

Berdasarkan kutipan cerita di atas memperlihatkan sikap Jek yang tidak malu untuk mengucapkan terima kasih kepada siapapun yang telah melakukan kebaikan terhadap dirinya, sehingga menunjukkan bahwa dirinya adalah pemuda yang sopan dan memiliki nilai moral yang tinggi terhadap dirinya. Hasil temuan dari kutipan di atas yaitu bahwa sikap Jek ketika mengucapkan rasa terima kasih kepada siapapun tanpa memandang usia.

### 3. Hubungan Manusia dengan Alam

Hubungan manusia dengan alam adalah satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan. Alam sebagai satu kesatuan sistem yang utuh merupakan kumpulan dari serangkaian subsistem yang saling terkait, saling bergantung, dan fungsional satu sama lain.

“Ingat, kebersihan itu sebagian dari iman.”  
(*Bincang Akhlak*, 2019:188).

Berdasarkan kutipan di atas membuktikan bahwa kita dianjurkan untuk menjaga kebersihan. Kebersihan sendiri merupakan lambang dari kepribadian seseorang, jika tempat tinggal, pakaian, tubuh dan lain sebagainya terlihat bersih, maka orang tersebut memberikan kesan sebagai pribadi yang sehat. Hasil temuan dari kutipan di atas bahwa hubungan manusia dengan alam ditunjukkan dengan sikap Jek dalam menjaga kebersihan untuk menunjukkan sikap kepedulian terhadap lingkungan.

#### 4. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Manusia memiliki hubungan dengan dirinya sendiri, hubungan bagaimana ia memperlakukan dirinya, fisiknya, jiwanya, akal, pikiran, sifat, dan perilakunya. Manusia melakukan hal-hal tersebut atas dasar kesadarannya. Hubungan manusia dengan diri sendiri dapat dilihat pada kutipan dibawah ini.

“Malam itu seakan jadi titik balik perubahan diri. Semua dosa-dosa teringat kembali. Ingin rasanya menjadi orang yang baik, tapi entah harus mulai dari mana. Berdoa dan memohon ampun juga rasanya nggak cukup.” (*Bincang Akhlak*, 2019:167).

Berdasarkan kutipan cerita di atas membuktikan bahwa Jek menyesal dengan apa yang sudah dilakukannya. Dari kutipan tersebut bisa dijadikan motivasi bahwa cara untuk menjadi pribadi yang lebih baik yaitu dengan mengambil segala pelajaran untuk mengintrospeksi diri, karena dengan itulah seseorang dapat memperbaiki kesalahannya, menutupi segala kekurangannya, dan mengatasi ketidakmampuannya pada diri sendiri. Hasil temuan dari kutipan di atas yaitu bahwa hubungan manusia dengan diri sendiri ditunjukkan pada sikap Jek yang menyesal kemudian berjanji pada diri sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai religius tokoh utama dalam novel *Bincang Akhlak* karya Takdir Alisyahbana Ridwan meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Hubungan manusia dengan Tuhan mencakup tiga aspek yaitu (1) taat beribadah, (2) berdoa dan bersyukur, dan (3) perasaan takut dan berdosa. Hubungan manusia dengan manusia lain meliputi: (1) tolong menolong, (2) minta maaf, dan (3) berterima kasih.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media yang mengunggah pembaca umumnya untuk lebih tertarik pada kegiatan membaca khususnya membaca novel *Bincang Akhlak* karya Takdir Alisyahbana Ridwan. Mengingat novel ini menyajikan tentang nilai-nilai agama, selain itu novel ini juga dapat dijadikan sebagai penelitian pada aspek sosial, karena tidak hanya menyajikan aspek religius tetapi juga terkandung nilai sosial.

#### REFERENSI

##### Buku

- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.  
Nurgiyantoro, B. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.  
Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.  
Ridwan, Alisyahbana Takdir. 2019. *Bincang Akhlak*. Jakarta:Mediakita.

##### Jurnal Online tanpa DOI

- Amin, Muhammad. 2016. “Sosialisasi Nilai-Nilai Agama di Kalangan Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga.” *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial* Volume 10(Nomor 2).  
Lubis, M. Abduh. 2017. “Budaya dan Solidaritas Sosial dalam Kerukunan Umat Beragama di Tanah Karo.” *Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial* Vol. 11(Nomor 2).  
Marlina. 2018. “Novel Jembatan Karya Olyrinson Perspektif Sosiologis”. *Madah. Jurnal Bahasa Dan Sastra*.

Palupi, Purwanto, dan Noviyani. 2013. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja." *Educational Psychology Journal*. Vol. 2 Nomor 1.

**Artikel dalam Proseding Online**

Gunawan, Andry. 2018. "Nilai-Nilai Religius dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy dan Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA/MA". Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Lampung.

Mulyani, Sri. 2019. "Peran Pembina Asrama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Tengeran Tahun 2019." Institut Agama Islam Negeri Salatiga.